



Studi Kasus Analisis Dukungan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak

Indah Mutia Sari^{1✉}, Annisa Arrumaisyah Dauly²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

indah0102201006@uinsu.ac.id

Abstract

Children's learning motivation is influenced by many factors, one of which is the condition of the parents where the child has a working mother or a housewife. Low learning motivation can certainly affect the child's learning process at school, and of course can affect the child in pursuing their dreams in the future. This research aims to determine children's learning motivation between career mother and housewife mothers. The method used is a descriptive qualitative method. There were 4 informants for this research, the research characteristics were mothers with the status of working outside the home and housewives along with 2 supporting informants. Data collection techniques were obtained through interviews, observation and documentation. The data analysis technique uses domain analysis with stages of data reduction, data presentation and data verification to draw conclusions. Based on research findings, the learning motivation of career mother and housewives has differences in providing learning motivation. Judging from the indicators of learning motivation, namely the encouragement and need to learn, the desire and desire to succeed, a conducive environment and rewards for learning. Career mother have less time to accompany their studies but have the desire and desire to succeed in their children and try to continue to create a conducive environment. Apart from that, mothers who are housewives have a lot of time to accompany their children to study by providing encouragement and learning needs, have the desire and desire to succeed for their children by creating a conducive environment, besides that, they also provide appreciation for their children's learning.

Keywords: motivation to study, career mother, housewife, case study, interview

Abstrak

Motivasi belajar anak dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah kondisi orang tua di mana anak memiliki ibu yang bekerja ataupun memiliki ibu rumah tangga. Motivasi belajar yang rendah tentu saja dapat mempengaruhi proses anak dalam pembelajaran di sekolah, dan tentu saja dapat mempengaruhi anak dalam mengejar cita-cita kedepannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar anak antara status ibu karir dan ibu rumah tangga. Metode yang digunakan ini adalah metode kualitatif deskriptif. Informan penelitian ini berjumlah 4 orang, karakteristik penelitian adalah ibu dengan status ibu yang bekerja diluar rumah dan ibu rumah tangga beserta 2 informan pendukung. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis domain dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data untuk menarik kesimpulan. Berdasarkan temuan penelitian bahwa motivasi belajar ibu karir dan iburumah tangga memiliki perbedaan dalam memberikan motivasi belajar. Ditinjau dari indikator motivasi belajaryaitu dorongan dan kebutuhan belajar, hasrat dan keinginan berhasil, lingkungan kondusif dan penghargaan dalam belajar. Ibukarirmemilikiwaktu yang lebih sedikit dalam menemani belajar tetapi hasrat dan keinginan berhasil terhadap anaknya dan berusaha untuk tetap menciptakan lingkungan yang kondusif. Disamping itu ibu rumah tangga memiliki waktu yang banyak menemani anaknya belajardengan memberikan dorongan dan kebutuhan belajar, memiliki hasrat dan keinginan berhasil terhadap anaknya dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, disamping itu juga dengan memberikan suatu penghargaan dalam belajar terhadap anaknya.

Kata kunci: motivasi belajar, ibu karir, ibu rumah tangga, studi kasus, wawancara

Psyche 165 Journal is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Orang tua adalah bagian dari keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan terbentuk sebagai bagian dari ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan yang diperlukan untuk mempersiapkan mereka untuk kehidupan Masyarakat [1]. Lingkungan Keluarga adalah tempat pertama anak belajar banyak hal, dan orang tua mendidik dan membimbing anak. Pola asuh orang tua adalah cara

orang tua mendidik, merawat, memberikan arahan, dan membimbing anak. Pola asuh orang tua berbeda-beda untuk setiap orang tua [2].

Sebagai kepala keluarga, seorang ayah harus dapat mengayomi, menjadi model sikap kepemimpinan, dan bertanggung jawab atas keturunannya. Sebagai kepala keluarga, ayah harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarganya. Karena pekerjaan dan sifat alaminya, mungkin ayah tidak memiliki banyak waktu untuk tinggal di rumah. Dengan demikian, ibu seharusnya memiliki waktu penuh atau

lebih dalam mengasuh, merawat, dan mendidik anak-anak mereka, termasuk pengajaran, perhatian, pembentukan tingkah laku, pendidikan moral, kepribadian, dan kecerdasan, yang akan diterima oleh masyarakat secara keseluruhan. Dari segi agama, ibu adalah madrasah pertama, terutama dalam hal kewajiban mendidik anak. Meskipun anaknya bersekolah di sekolah, seorang ibu tidak dapat lepas tangan walaupun sibuk bekerja [3]. Membantu anaknya sukses di sekolah, ibu harus menumbuhkan motivasi mereka. Jika tidak ada motivasi, seseorang tidak dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik. Motivasi adalah kekuatan dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Adanya motivasi akan meningkatkan semangat seseorang untuk belajar dan membuat mereka senang dengan apa yang mereka pelajari [4]. Motivasi ada berbagai macam diantaranya yaitu motivasi belajar.

Motivasi belajar adalah suatu dorongan atau hasrat yang timbul dari dalam diri untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dengan adanya motivasi anak akan belajar lebih keras, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam pembelajaran. Jika motivasi yang dimiliki oleh anak rendah maka akan berakibat rendahnya hasil yang diperolehnya selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, jika motivasi belajar anak tinggi maka hasil belajar juga akan optimal [5]. Motivasi belajar adalah adanya suatu stimulus dari dalam diri dan luar diri anak yang melakukan proses pembelajaran supaya membuat pengetahuan sikap anak tersebut menjadi lebih baik [6].

Para Ibu selalu dihadapkan pada stereotip sosial bahwa mereka harus bertanggung jawab penuh terhadap keluarga dan membesarkan anak-anaknya. Dalam beberapa dekade terakhir, bahwa perubahan yang terjadi di berbagai aspek kehidupan manusia (ekonomi, sosial maupun budaya), dan akibatnya pola hidup keluarga pun ikut berubah termasuk peran seorang ibu. Salah satu perubahan peran ibu yang paling menonjol dan banyak dibicarakan adalah perubahan peran ibu bekerja. Ibu bekerja adalah seseorang yang bekerja secara teratur atau terus-menerus dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan yang jelas menghasilkan atau memperoleh sesuatu baik berupa barang, uang, dan jasa [7].

Seorang ibu sebagai ibu yang bekerja dapat mempengaruhi peran dan hubungannya dengan keluarga, terutama dalam hal pengasuhan anak. Selain itu, tidak bisa menyeimbangkan jadwal kerja dengan waktu untuk keluarga dapat menimbulkan stress dan konflik dengan anggota keluarga [8]. Ibu yang banyak menghabiskan waktu dirumah atau ibu rumah tangga mempunyai banyak tanggung jawab yang harus dipenuhi, meski terkesan dirumah namun tanggung

jawab dan kewajiban yang diembannya baik terhadap suami maupun terhadap anak-anaknya sangatlah kompleks. Kehadiran seorang ibu memberikan pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembang seorang anak, terutama bagi anak yang masih membutuhkan motivasi belajar. Kedudukan seorang ibu sebagai ibu rumah tangga berarti ia mampu mengurus seluruh keluarganya, khususnya anak-anaknya dirumah dan ibu rumah tangga dapat memberikan pengasuhan, bimbingan, dan pendidikan secara menyeluruh kepada anaknya tanpa membagi perhatian atau terikat kewajiban profesi [9].

Perkembangan anak yang kurang pengasuhan dan perhatian orang tua cenderung mengakibatkan rendahnya prestasi akademik, terganggunya aktivitas sosial dan terbatasnya interaksi sosial [10]. Selanjutnya keterlibatan pada keberhasilan akademik anak yang diperoleh anak dari rumah juga penting sebagai kekuatan otak, etos kerja dan genetika semuanya berkontribusi dalam mrncapai tujuan hidup [11]. Kemampuan ekonomi orang tua memberikan kontribusi besarsebesar 20,2% terhadap keberhasilan akademik siswa [12].

Banyak penelitian yang serupa membahas tentang motivasi belajar anak tetapi belum ada yang membahas dukungan orang tua di tinjau dari status ibu antara ibu karir dan ibu rumah tangga. Peneliti mengkaji movitasi dari segi dorongan dan kebutuhan belajar, hasrat dan keinginan berhasil, lingkungan kondusif, penghargaan dalam belajar.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara, analisis isi, dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan tanggapan terhadap tindakan subjek dengan pendekatan deskriptif [13]. Informan penelitian ini berjumlah 4 orang berinisial LD, FHS, RMY, dan WM, karakteristik informan yang dimaksud adalah ibu karir yaitu ibu yang bekerja diluar rumah dan ibu rumah tangga yang memiliki aktivitas dirumah. Penelitian ini dilakukan di Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Kriteria informan penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Informan Penelitian

No	Informan	Usia	Status
1	LD	40 Tahun	Ibu Karir
2	FHS	28 Tahun	Ibu Karir
3	RMY	29 Tahun	Ibu Rumah Tangga
4	WM	27 Tahun	Ibu Rumah Tangga

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini merupakan obsevasi non partisipan yang menyampaikan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Sedangkan wawancara yang dilakukan bersifat semi terstruktur, sehingga peneliti fokus pada inti pertanyaan dan bukan sekedar menyebutkannya dan

jawaban informan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan baru dan memberikan informasi lebih lanjut dalam penelitian.

Teknik analisis data menggunakan analisis domain yang dilakukan reduksi data, penyajian data dan memverifikasikan data untuk menarik kesimpulan, yang dimana reduksi data ini pemilihan data penting dan tidak penting dari data yang telah terkumpulkan dalam penelitian, seterusnya penyajian data ini kegiatan penyajian informasi data yang telah terpilah dan tersusun, kemudian diverifikasi untuk diperiksa keabsahannya dan menarik kesimpulan dari apa yang telah dilakukan [14].

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dukungan yang diberikan dalam memotivasi belajarnya anak ibu karir dengan ibu rumah tangga bervariasi. Ibu karir memiliki waktu yang terbatas atau lebih sedikit dalam memberikan motivasi belajar anak, sedangkan ibu rumah tangga memiliki respon yang baik dalam memotivasi belajar anak, walaupun banyak pekerjaan rumah tetapi ibu rumah tangga selalu ada untuk anaknya. Data selanjutnya yang diperoleh dari penelitian ini berupa kondisi motivasi belajar yang ditinjau dari empati di kantor. Tema induk dan indikator dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tema induk dan Indikator

Tema Induk	Indikator
Motivasi Belajar	1. Dorongan dan kebutuhan belajar
	2. Hasrat dan keinginan berhasil
	3. Lingkungan kondusif
	4. Penghargaan dalam belajar

3.1.1. Dukungan Orang Tua dalam Motivasi Belajar Ibu karir dan Ibu rumah tangga

Berdasarkan hasil penelitian, maka pada aspek dorongan dan kebutuhan belajar informan pertama berinisial LD memiliki dorongan dan kebutuhan belajar yang tidak baik karena dirinya kurang memperhatikan belajar anaknya. LD bekerja pergi dari jam 05-00 pagi ketika anak masih tidur dan pulang jam 15.00 wib. Kemudian waktu untuk memantau anak sedikit. LD mengatakan:

“...Saya memotivasi belajar anak dengan hanya memberikan arahan saja...”

Anak LD juga memberikan penjelasan bahwa ibunya kurang memantau anak dalam belajar dan belajar hanya disekolah saja. Berbeda dengan informan kedua berinisial FHS memiliki dorongan dan kebutuhan belajar yang baik karena FHS bekerja tetapi masih menyempatkan dan meluangkan waktunya mengenai perkembangan belajar anak. FHS mengatakan:

“...kalau ada PR baru dibimbing sesempit mungkin dan waktu kosong baru melihat si anak apakah ada PR,

pelajaran apa bagaimana keadaan di sekolah, apakah happy atau tidak...”

Adapun informan ketiga yang berinisial RMY memiliki dorongan dan kebutuhan belajar yang baik karena RMY memberikan pengarahannya supaya giat dalam belajar dan RMY selalu berkomunikasi kepada anaknya agar meningkatnya motivasi belajar. RMY mengatakan:

“...Dan dalam belajar memberikan pengarahannya supaya giat belajar, Karena kalau dibiarkan pasti anak menjadi malas belajar, dan disitu peran orang tua dalam mengingatkan supaya belajar, tidak malas-malasan, dan ada waktunya untuk bermain dan ada waktu untuk belajar...”

Anak RMY berinisial NA juga memberikan penjelasan bahwa dirinya selalu diberikan dorongan supaya giat belajar oleh ibunya. Selanjutnya informan keempat yang berinisial WM memiliki dorongan dan kebutuhan belajar yang baik karena membantu anak dalam mengerjakan PR dan memfasilitasi kebutuhan anak seperti buku, pulpen, tas, penghapus. WM mengatakan:

“...Saya memotivasi belajar anak saya dengan menyediakan fasilitas belajar seperti buku, pulpen, tas, penghapus agar anak saya lebih semangat dalam belajar dan saya membantu mengerjakan PR anak saya yang diberikan oleh gurunya di sekolah...”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dorongan dan kebutuhan belajar informan berinisial LD memiliki dorongan dan kebutuhan belajar tidak baik dikarenakan orang tua tidak mendukung perkembangan belajar anak. Berbeda dengan informan berinisial FHS, RMY dan WM memiliki dorongan dan kebutuhan belajar yang baik dikarenakan selalu memberikan dorongan perkembangan belajar anak dan memenuhi kebutuhan belajar anak seperti tas, buku, pulpen dan penghapus.

Pada aspek hasrat dan keinginan berhasil, informan berinisial LD memiliki hasrat dan keinginan berhasil untuk anaknya. Informan menginginkan keberhasilan untuk anaknya walaupun motivasi belajar yang diberikan kepada sang anak tidak baik, disebabkan ia sibuk bekerja. LD mengatakan:

“...Saya sangat menginginkan anak saya untuk berhasil dan saya memiliki hasrat yang tinggi untuk keberhasilannya tetapi saya kurang memberi motivasi belajar kepada anak saya karena saya sibuk bekerja dan tidak banyak waktu...”

Adapun informan berinisial FHS memiliki hasrat dan keinginan berhasil yang besar untuk anaknya, ia berharap agar anaknya berhasil di masa depan dan ia memotivasi anaknya untuk giat belajar. FHS mengatakan:

“...Saya menginginkan keberhasilan untuk masa depan anak saya dengan saya memberi motivasi agar giat belajar dan keberhasilannya tercapai...”

Selanjutnya informan berinisial RMY juga memiliki hasrat dan keinginan berhasil kepada anaknya dan ia senantiasa memberikan pengarahan tentang belajar sang anak dan selalu berkomunikasi mengenai perkembangan anaknya. RMY mengatakan:

“...Saya mengharapkan keberhasilan pada anak saya maka dari itu saya senantiasa memberikan pengarahan tentang belajar sang anak dan selalu berkomunikasi mengenai perkembangan anak...”

Sama halnya dengan informan berinisial WM juga memiliki hasrat dan keinginan berhasil untuk sang anak dengan ia menyediakan fasilitas belajar agar sang anak lebih semangat dalam belajar. WM mengatakan:

“...Saya ingin anak saya mencapai keberhasilan dengan saya menyediakan fasilitas belajar agar anak saya lebih semangat dan keinginan saya pun bisa tercapai...”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hasrat dan keinginan belajar informan berinisial LD, FHS, RMY, dan WM memiliki hasrat dan keinginan belajar yang baik dikarenakan setiap orang menginginkan keberhasilan untuk sang anak.

Pada aspek lingkungan kondusif, informan berinisial LD memiliki lingkungan kondusif yang tidak baik dikarenakan di lingkungan keluarga kurangnya perhatian yang diberikan kepada sang anak mengenai perkembangan belajar dan informan LD tidak pernah menemani sang anak belajar dilingkungan rumah. LD mengatakan:

“...Hubungan saya dengan anak saya di lingkungan rumah kurang kondusif mengenai perkembangan belajar anak, Saya kurang memberi perhatian dan tidak pernah menemani anak saya belajar dirumah, dikarenakan sibuk bekerja...”

Adapun informan berinisial FHS memiliki lingkungan kondusif yang baik. Dikarenakan informan FHS dan sang suami keduanya memberikan perhatian yang lebih kepada sang anak dan juga selalu menemani sang anak belajar dirumah. FHS mengatakan:

“...Saya dan suami memberikan perhatian yang lebih kepada sang anak mengenai perkembangan belajar, dan juga saya dengan suami senantiasa menemani belajar sang anak dirumah...”

Selanjutnya informan berinisial RMY memiliki lingkungan kondusif yang baik, dan anak merasa tenang belajar dirumah dikarenakan informan berinisial RMY selalu memantau dan menemani anak belajar dirumah. RMY mengatakan:

“...Saya selalu memantau dan menemani anak saya belajar dirumah dengan itu anak saya merasa tenang ketika belajar di lingkungan rumah...”

Sama halnya dengan informan berinisial WM memiliki lingkungan kondusif yang baik dikarenakan adanya dukungan keluarga lain seperti tante dan neneknya yang mensupport anak untuk terus rajin belajar yang membuat motivasi belajar anak semakin meningkat. WM mengatakan:

“...Tidak hanya saya yang mendukung anak belajar tetapi adanya dukungan dari keluarga lain yang membuat anak saya termotivasi untuk belajar...”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan kondusif informan berinisial LD memiliki lingkungan kondusif yang tidak baik dikarenakan dilingkungan keluarga tidak ada memberikan dukungan dan perhatian mengenai perkembangan belajar sang anak. Berbeda dengan informan berinisial FHS, RMY dan WM memiliki lingkungan kondusif yang baik dikarenakan adanya dukungan dari keluarga mengenai perkembangan belajar sang anak.

Pada aspek penghargaan dalam belajar, informan berinisial LD penghargaan dalam belajar yang diberikan tidak baik dikarenakan informan berinisial LD tidak pernah memberikan penghargaan dalam bentuk apapun kepada sang anak. LD mengatakan:

“...Saya tidak pernah memberikan penghargaan dalam bentuk apapun kepada anak saya sekalipun ia mendapat prestasi...”

Anak LD berinisial AA menjelaskan bahwa dirinya tidak pernah diberikan sesuatu penghargaan dari ibunya kepada dirinya.

Adapun informan berinisial FHS, penghargaan dalam belajar yang diberikan baik dikarenakan informan berinisial FHS memberikan penghargaan jika anak mendapat prestasi dikelas yang membuat sang anak lebih giat belajar. FHS mengatakan:

“...Saya sebisa mungkin memberikan penghargaan kepada anak saya ketika ia memperoleh prestasi di kelasnya...”

Selanjutnya informan berinisial RMY, penghargaan dalam belajar yang diberikan baik dikarenakan informan berinisial RMY selalu memberikan penghargaan kecil seperti hadiah untuk membuat anak semangat belajar dan sang anak berinisial NA mengatakan ia sering menerima hadiah dari ibunya. RMY mengatakan:

“...Saya selalu memberikan hadiah kecil kepada anak saya agar ia lebih semangat dalam belajar...”

Anak RMY menjelaskan bahwa dirinya selalu diberi hadiah oleh ibunya supaya lebih semangat dalam belajar.

Sama halnya dengan informan berinisial WM, penghargaan dalam belajar yang diberikan baik dikarenakan informan berinisial WM selalu memberikan penghargaan kepada sang anak seperti memberikan kesukaan anak. WM mengatakan:

“...*Saya selalu memberikan penghargaan kepada anak berupa sesuatu yang disukai anak saya ...*”

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa informan LD kurang memberikan penghargaan dalam belajar maksudnya tidak memberikan hadiah meskipun sang anak melakukan hal baik dalam belajarnya. Berbeda dengan informan berinisial FHS, RMY, dan WM memiliki penghargaan dalam belajar yang baik dikarenakan sang ibu selalu memberikan hadiah berupa pujian ataupun benda yang disenangi jika sang anak mendapatkan prestasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat dibuktikan bahwa ibu karir dan ibu rumah tanggamemiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Informan pertama memiliki motivasi belajar yang tidak baik, sedangkan informan kedua, ketiga, dan keempat memiliki motivasi belajar yang baik.

3.2. Pembahasan

Motivasi belajar adalah suatu proses yang ada dalam diri seseorang yang menimbulkan gairah atau semangat untuk belajar, mencakup upaya mencapai tujuan belajar, dan ditegaskan kembali bahwa didalamnya mencakup pemahaman dan perkembangan yang akan membantu tumbuh kembang anak [15]. Kecintaan belajar dalam arti pendidikan yang seluas-luasnya apresiasi dan kenikmatan membaca, menulis, berpikir, menghitung, dan memecahkan masalah [16].

Motivasi belajar yang tinggi cenderung menghasilkan hasil belajar yang tinggi, sedangkan motivasi belajar yang rendah menyebabkan hasil belajar yang rendah [17]. Motivasi belajar seseorang dapat mendorong partisipasinya dalam kegiatan belajar, sehingga tingkat motivasi belajarnya mempengaruhi kegiatan belajarnya [18].

Motivasi belajar adalah dorongan untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga motivasi dapat dikatakan sebagai pendorong anak untuk melakukan kegiatan belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah orang tua, dirumah orang tua dan anggota keluarga juga berperan sebagai pemberi semangat dan bimbingan dalam menjalankan tugasnya sebagai orang tua (ayah atau ibu). Pada masa ini anak membutuhkan bimbingan dan arahan dari keluarga pada masa ini anak memerlukan bimbingan dan arahan dari anggota keluarganya. Menggambarkan dukungan keluarga melalui sikap, perilaku, dan penerimaan setiap anggota keluarga [19].

Motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal anak, namun juga oleh faktor eksternal seperti lingkungan rumah dan lingkungan sekolah, ketika orang tua memberikan perhatian kepada anaknya maka anak akan lebih termotivasi untuk belajar [20]. Motivasi berperan dalam memperkuat pembelajaran ketika seorang anak yang sedang belajar

dihadapkan masalah yang harus diputuskan solusinya dan hanya dapat melakukannya berkat pengalaman sebelumnya [21].

Kondisi motivasi belajar informan penelitian berkaitan dengan empat aspek yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu dorongan dan kebutuhan belajar, hasrat dan keinginan berhasil, lingkungan kondusif dan penghargaan dalam belajar. Aspek dorongan dan kebutuhan belajar menimbulkan kegiatan memenuhi harapan atau pencapaian tujuan belajar. Aspek hasrat dan keinginan berhasil menimbulkan kekuatan pada individu membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Aspek lingkungan kondusif membutuhkan lingkungan keluarga yang mendukung agar meningkatnya motivasi belajar. Aspek penghargaan dalam belajar meliputi pemberian sesuatu atas prestasi yang dicapai anak.

Guru dapat melakukan beberapa langkah untuk meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar disekolah yaitu dengan memberikan angka. Dalam hal ini angka merupakan symbol dari nilai kegiatan pembelajaran, banyak siswa yang hanya bertujuan untuk mendapatkan nilai ujian dan sertifikat yang baik karena sebenarnya mereka ingin meraih angka dan nilai yang baik. Guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan belajar yang dihadapinya dan membeikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya agar dapat mencapai pembelajaran keuntungan dari lingkungan elemen ini mendorong pembelajaran, menggunakan waktu secara teratur dan memperkuat serta menciptakan suasana menyenangkan yang berfokus pada perilaku belajar [22]. Menginspirasi anak-anak melalui penguatan dan memberi mereka keyakinan bahwa mereka dapat mengatasi hambatan apa pun dan akan berhasil [23].

Dalam kegiatan belajar motivasi erat kaitannya dengan keinginan aktualisasi diri, dan motivasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap kegiatan belajar anak, terutama yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi, kemalasan terjadi ketika kurangnya motivasi. Demikian pula anak yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan sendirinya akan semakin termotivasi untuk belajar dan motivasi belajarnya pun akan terbangun [24].

3.2.1. Dorongan dan Kebutuhan Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak. Seseorang akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena ada motivasi dalam dirinya. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal. Kemudian, motivasi

belajar yang optimal juga dipengaruhi oleh faktor dari luar seperti dorongan keluarga terutama ibu.

Motivasi atau dorongan orang tua sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan belajar anak. Untuk informan pertama, tidak adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dari diri anak, sehingga ibu tidak memberi motivasi belajar kepada anak dan kurang memberi perhatian terhadap perkembangan belajar anak dikarenakan ibu sibuk bekerja. Berbeda dengan informan kedua, sang anak memiliki dorongan dan kebutuhan belajar yang baik walaupun sang ibu bekerja tetapi meluangkan waktunya untuk selalu menemani anak belajar. Selanjutnya, informan ketiga yaitu ibu rumah tangga memiliki dorongan dan kebutuhan belajar yang baik dikarenakan orang tua memberikan dukungan terhadap perkembangan belajar sang anak. Sama halnya dengan informan keempat memiliki dorongan dan kebutuhan belajar yang baik dikarenakan sang ibu mendukung perkembangan belajar sang anak [24].

Dari hasil diatas, terbukti bahwasannya motivasi belajar anak sangat dipengaruhi oleh dorongan dari orang tua khususnya ibu karir dan ibu rumah tangga. Tak disangkal, ibu merupakan sosok utama yang membentuk anak, menemani tumbuh kembang anak dan memberikan dukungan penuh terhadap anak

3.2.2. Hasrat dan Keinginan Berhasil

Kedua, aspek hasrat dan keinginan berhasil merupakan keinginan untuk berhasil semangat yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki keinginan yang kuat untuk belajar demi kebaikan anak itu sendiri [20]. Orang tua menetapkan harapan yang tinggi namun realistis untuk meningkatkan motivasi anak mencapai tujuan mereka, harapan ini harus disertai dengan pemahaman dan fleksibilitas terhadap kemampuan anak. Minat yang tinggi terhadap aktivitas belajar secara umum dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar, anakyang menemukan kesenangan dalam belajar cenderung lebih termotivasi dan bersemangat untuk mengeksplorasi lebih lanjut. Pada aspek ini informan pertama memiliki hasrat dan keinginan berhasil tetapi tidak ada memberikan dukungan kepada anaknya. Berbeda dengan informan kedua, ketiga, dan keempat memiliki hasrat dan keinginan yang baik untuk sang anak dikarenakan setiap orang tua memiliki hasrat dan keinginan berhasil yang besar untuk sang anak.

3.2.3. Lingkungan Kondusif

Ketiga, aspek lingkungan kondusif atau lingkungan belajar tidak hanya terfokus pada suatu fasilitas saja, tetapi perlu memperhatikan juga kenyamanan dan ketentraman lingkungan agar perhatiannya dapat berpusat pada sekitar [18]. Orang tua berperan dalam menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang kondusif kemudian orang tuamenyediakan ruangan

yang bersih, nyaman, dan dilengkapi dengan sarana pembelajaran yang baik.

Pada aspek ini informan pertama memiliki lingkungan kondusif yang tidak baik dikarenakan tidak adadukung dari keluarga dan dirumah kurang adanya pantauan untuk sang anak. Berbeda informan kedua memiliki lingkungan kondusif yang baik dikarenakan kedua orang tua sangat memberikan perhatian selalu menemani sang anak belajar dan jika ibunya bekerja ayah sang anak ikut terlibat dalam perkembangan belajar anak. Selanjutnya informan ketiga memiliki lingkungan kondusif yang baik dikarenakan ibunya memantau dan menemani sang anak belajar dirumah dan dilingkungan rumahnya sangat kondusif karena jauh dari tempat keramaian dan keluarga sangat mendukung perkembangan sang anak. Kemudian informan keempat memiliki lingkungan kondusif dikarenakan adanya dukungan dari keluarga mengenai perkembangan belajar sang anak seperti kakek, nenek dan tantenya.

3.2.4. Penghargaan dalam Belajar

Keempat, aspek penghargaan dalam belajar merupakan bentuk pengakuan atas pencapaian anak dalam belajar dan hal untuk memperoleh keinginan untuk mendapatkan suatu penghargaan [16]. Penghargaan dalam belajar atau pemberian reward memberikan pengaruh positif terhadap aspek perkembangan anak hal ini dikarenakan anak cenderung bertingkah laku sesuai dengan harapan sosial dan adanya apresiasi dalam belajar juga merupakan salah satu variabel inspiratif dalam pembelajaran anak.

Reward diberikan oleh orang tua kepada anaknya dengan memberikan hadiah positif atas hal yang diberikan kepada anak. Reward yang diberikan kepada anak bentuknya bermacam-macam seperti pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan. Pada aspek ini informan pertama kurang memberikan penghargaan dalam belajar maksudnya tidak memberikan hadiah meskipun sang anak melakukan hal baik dalam belajarnya. Berbeda dengan informan kedua memiliki penghargaan yang baik dikarenakan sang ibu memberikan penghargaan jika sang anak mendapatkan prestasi dikelasnya seperti hadiah dipenuhi kemauan sang anak. Selanjutnya informan ketiga memiliki penghargaan belajar baik dikarenakan sang ibu memberikan penghargaan disaat sang anak memperoleh prestasi seperti dibelikan mainan untuk sang anak karena telah memperoleh prestasi dan ayahnya juga memberikan hadiah kepada sang anak supaya giat lagi dalam belajar. Kemudian informan keempat memiliki penghargaan dalam belajar baik dikarenakan sang ibu selalu memberikan apapun yang sang anak inginkan dan keluarganya seperti kakek, nenek dan tantenya ikut memberikan suatu hadiah kesukaan anak.

Dengan demikian orang tua khususnya ibu bisa memberikan motivasi belajar yang positif pada sang

anak dengan memiliki dorongan dan kebutuhan belajar, hasrat dan keinginan belajar, lingkungan kondusif dan penghargaan dalam belajar. Menciptakan motivasi belajar yang baik dapat dimulai dengan memberi dorongan, hasrat dan keinginan belajar, lingkungan kondusif dan penghargaan dalam belajar agar sang anak agar memperoleh motivasi belajar yang baik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ibu karir dan ibu rumah tangga memilikidukungan motivasi belajar yang berbeda-beda. Motivasi belajar adalah suatu proses internal yang ada dalam diri seseorang yang memberikan gairah atau semangat dalam belajar, mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar ditinjau dari empat indikator yaitu dorongan dan kebutuhan belajar, hasrat dan keinginan berhasil, lingkungan kondusif, dan penghargaan dalam belajar. Bahwasannya Penelitian ini membahas tentang dukungan motivasi belajar yang diberikan oleh ibu karir dan ibu rumah tangga. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas dengan subjek penelitian yang berbeda.

Daftar Rujukan

- [1] Agustina, M., Azizah, E. N., & Koesmadi, D. P. (2021). Pengaruh Pemberian Reward Animasi terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 353–361. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1331>.
- [2] Marbun, Y. M. R. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 5(2), 111–120. <https://doi.org/10.36294/jmp.v5i2.1883>.
- [3] Devitasari, I., & Stefanicia, S. (2022). Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar PKK I Mahasiswa DIII Kebidanan Tingkat II Stikes Eka Harap Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 8(2), 305–311. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i2.3913>.
- [4] Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian, R. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(2), 249. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17916>.
- [5] Astuti, F. F., & Ardi Zulhakim. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 115 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 227–234. <https://doi.org/10.69775/jpia.v1i2.35>.
- [6] Jannah, M., & Candra, I. (2020). Studi Komparatif tentang Kemandirian pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak Ditinjau dari Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja. *Psyche 165 Journal*, 168–175. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v13i2.20>.
- [7] Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>.
- [8] Umami, M. R. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Geomath*, 3(2), 63. <https://doi.org/10.55171/geomath.v3i2.880>.
- [9] Kumalasari, R. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA N 1 Polokarto. *Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 178. <https://doi.org/10.32585/advice.v2i2.1248>.
- [10] Nadhifah, I., Kanzunudin, M., & Khamdun, K. (2021). Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 91–96. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.852>.
- [11] Novianti, C., Sadipun, B., & Balan, J. M. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 3(2), 57–75. <https://doi.org/10.31539/spej.v3i2.992>.
- [12] Nuraini, N. L. S., & Laksono, W. C. (2019). Motivasi Internal dan Eksternal Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika. *Sekolah Dasar. Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 115–124. <https://doi.org/10.17977/um009v28i22019p115>.
- [13] Haryanto, W. (2024). Pengaruh Persepsi Mahasiswa, Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siklus Akuntansi Mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika Surakarta. *Jurnal Bina Akuntansi*, 11(1), 81–90. <https://doi.org/10.52859/jba.v11i1.591>.
- [14] Malahati, F., B. A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>.
- [15] Ulum, nindia alfiyatul. (2023). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/cy2b9>.
- [16] Kumalasari, N. D., Saputra, H. J., & Handayani, D. E. (2022). Analisis Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Kalicari 01 Semarang di Masa Pandemi Covid-19. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(3), 794. <https://doi.org/10.31100/dikdas.v5i3.2239>.
- [17] Shinta Devi, N. P. P. P., Suniasih, N. W., & Abadi, I. B. G. S. (2020). Motivasi Belajar Ditinjau dari Status Pekerjaan Ibu. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 38. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.25523>.
- [18] Sri Wahyuni, N. (2018). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Tunggal (Ibu) Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa di Pondok—Pesantren Mawaridussalam. *JURNAL DIVERSITA*, 4(1), 68. <https://doi.org/10.31289/diversita.v4i1.1604>.
- [19] Sumarno, S. (2020). Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(2), 36–55. <https://doi.org/10.47637/elsa.v18i2.299>.
- [20] Astuti, R., & Sofyan, R. (2022). Pengaruh Disiplin Belajar dan Pendapatan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Salingka Nagari*, 1(1), 38–52. <https://doi.org/10.24036/jsn.v1i1.8>.
- [21] (2022). *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(4). <https://doi.org/10.56799/peshum.v1i4>
- [22] Purwanti, R. S., Marmawi, M., & Lukmanulhakim, L. (2022). Studi Kasus Tentang Motivasi Belajar pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Suster Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(5). <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i5.54628>.
- [23] Wulandari, A. P., & Renda, N. T. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 90. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.26068>.
- [24] Yuhefizar, Santosa B., Eddy, I. K. P., & Suprpto, Y. K. (2013). Combination of Cluster Method for Segmentation of Web Visitors. *TELKOMNIKA*, 11(1), 207-214. <http://dx.doi.org/10.12928/telkomnika.v11i1.906>